

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Tinjauan Pustaka

1.Definisi Belajar

Aktivitas manusia sehari-hari tidak terlepas dari aktivitas belajar. Ernest R. Hilgard berpendapat belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan mengakibatkan perubahan, yang berbeda dari perubahan yang disebabkan oleh hal lain (Setiawati, 2018). Thuras Hakim berpendapat bahwa belajar adalah proses transformasi yang terjadi dalam kepribadian manusia, yang ditunjukkan melalui peningkatan baik dalam aspek kualitas, kuantitas dalam hal ini mencakup peningkatan kemampuan, sikap, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan berpikir, dan aspek lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Menurut Benyamin S Bloom ‘Belajar merupakan proses perubahan kualitas baik kognitif, emosional, maupun psikologis dengan meningkatkan taraf hidup peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat sebagai makhluk Tuhan (Syam dkk., 2022)

2. Afirmasi Positif

a.Definisi afirmasi positif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, afirmasi merupakan suatu peneguhan, penegasan ataupun penetapan positif dari diri masuk kedalam pikiran bawah sadar seseorang yang bersifat sugesti. Afirmasi dilihat sebagai sesuatu yang kita rencanakan atau kita proyeksikan untuk berupa susunan kata-kata yang membentuk kalimat positif yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya akan membentuk pernyataan dan penetapan yang akan berpengaruh pada diri seseorang tersebut. Dengan mengucapkan kalimat beranah positif 90% dari sesuatu yang dipelajari akan masuk kedalam diri seseorang

Arlinda (2018) menyatakan afirmasi positif sebagai gabungan antara penggunaan nafas dan pengulangan kalimat positif sederhana untuk dapat memperkuat rasa percaya diri dalam mengatasi situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif dengan cara pengulangan kalimat penegasan sehingga tercipta kecenderungan seseorang untuk mengucapkan hal-hal positif yang dapat meningkatkan integritas diri sehingga tercipta hal yang baik.

Afirmasi akan membantu seseorang untuk merespon ancaman berupa kegagalan atau informasi yang mengancam dan kemudian menggunakannya sebagai dasar untuk perubahan sikap dan perilaku, respon selanjutnya bagaimana seorang individu dapat beradaptasi terhadap ancaman (Ayu & yunike, 2020). Afirmasi secara psikologis sangat kuat dalam mempengaruhi perubahan positif terhadap pribadi seseorang. Salah satu teknik pemberian afirmasi dapat menggunakan kalimat positif, pujian, apresiasi, atau hadiah visual sederhana yang disukai oleh seseorang, teknik afirmasi ini efektif bagi banyak orang yang mengalami masalah, teknik pengulangan afirmasi secara terus menerus dianggap sangat mempengaruhi imajinasi pikiran bawah sadar untuk berpikiran positif dan berperilaku baik dari dalam diri seseorang.

Ada beberapa cara untuk mengintegrasikan afirmasi positif kedalam pendidikan. Misalnya, guru bisa mendorong siswa untuk membuat daftar afirmasi positif tentang diri mereka sendiri dan belajar, kemudian mengulangnya setiap hari. Guru juga bisa menggunakan afirmasi positif dalam pengajaran, seperti dengan memberikan pujian dan umpan balik positif kepada siswa. Afirmasi positif dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, afirmasi seperti “saya

mampu memahami materi” atau “saya adalah seorang siswa yang baik dan rajin” dapat membantu siswa merasa lebih positif tentang belajar.

Weinberg (Seyed Abbas Afsanepurak *et al*, 2012: 594) mendefenisikan afirmasi positif sebagai teknik yang memungkinkan individu untuk menjaga fokus mereka pada tugas yang dihadapi, dengan mengabaikan kegagalan masa lalu dan melihat ke masa depan. Seseorang yang mempunyai afirmasi positif tidak akan mudah putus asa, melainkan akan terus berusaha mencapai tujuan dengan menjadikan kesalahan atau kegagalan sebagai pelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa afirmasi positif adalah berbicara kepada diri sendiri secara sadar mengenai hal-hal positif dan bersifat memberikan penguatan untuk beraktivitas yang dilakukan dengan suara keras maupun pelan, berulangulang, dan dalam waktu tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penguatan, motivasi dan fokus dalam melakukan usaha mencapai suatu tujuan.

b. Manfaat afirmasi positif

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran individu. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan individu. Apapun pikiran yang diharapkan, pikiran positif akan mewujudkannya. Berpikir positif merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan (U. Adil Samadani, 2013: 89). Jadi dapat disimpulkan bahwa afirmasi positif merupakan bagian dari berpikir positif yang

memberikan suasana hati lebih baik sehingga mengharapkan hasil yang lebih baik serta menguntungkan.

Antonis Hatzigeorgiadis (Elizabeth Bernstein, 2014) mengatakan bahwa apa yang dikatakan kepada diri sendiri akan merangsang, mengarahkan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Jadi apabila yang diucapkan adalah mengenai hal-hal positif maka tindakan yang akan muncul juga bersifat positif dalam mencapai tujuan tersebut, seperti memberikan semangat, menambah percaya diri, memperjelas tujuan, tidak mudah putus asa dan lain-lain. Zastrow mengatakan bahwa afirmasi positif dapat memberi *mood* yang positif saat tubuh dalam keadaan lelah, dengan cara mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam pikiran yang memiliki konotasi positif. Perasaan yang positif juga akan menimbulkan tin-dakan yang positif, hal-hal yang dilakukan akan terasa manfaatnya dan bukan hal yang sia-sia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *positive self talk* adalah menimbulkan motivasi, tindakan dan persaan yang positif dalam mencapai tujuan walaupun dalam keadaan tidak baik.

c. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan afirmasi positif

Yusup Hidayat (Komarudin, 2013: 130) memberikan beberapa tips yang harus dipertimbangkan dalam melakukan afirmasi positif agar menjadi efektif kegunaannya, antara lain :

- a. Pernyataan afirmasi positif harus singkat dan sederhana agar mudah diingat dan diolah oleh otak.

- b. Hubungan pikiran dengan gerak yang dilakukan haruslah sinkron agar tujuan mudah tercapai.
- c. Keterangan waktu afirmasi positif disesuaikan dengan apa yang harus dilakukan.
- d. Afirmasi positif lebih banyak dilakukan daripada afirmasi positif negatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan afirmasi positif harus dalam bentuk kalimat yang positif, yang ditujukan pada saat sekarang, singkat dan diulang secara terus-menerus agar nantinya menjadi suatu kebiasaan sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang membutuhkan afirmasi positif.

d. Langkah-langkah Penerapan afirmasi positif

Afirmasi positif merupakan bagian dari *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang bertujuan membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran dan tingkah laku yang irasional. Proses terapi ini mengajarkan kepada konseli untuk menerima bahwa perasaan, pemikiran dan tingkah laku tersebut diciptakan dan diverbalisasi oleh konseli sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, konseli membutuhkan konselor untuk membantu permasalahannya. Ada beberapa tahap yang harus dikerjakan oleh konselor dan konseli, yaitu (Gantina K., Eka W. & Karsih, 2011, 215) :

Tahap pertama

Proses dimana konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka tidak logis dan irasional. Proses ini membantu konseli memahami bagaimana dan

mengapa dapat menjadi irasional. Pada tahap ini konseli diajarkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut.

a) Tahap kedua

Pada tahap ini konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan perasaan negatif tersebut dapat ditantang dan diubah. Pada tahap ini konseli mengesplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan-tujuan rasional. Konselor juga mendebat pikiran irasional konseli dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang validitas ide tentang diri, orang lain dan lingkungan sekitar.

b) Tahap ketiga

Tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional (George & Cristiani).

Inti dari tahap-tahap penerapan afirmasi positif yang disampaikan oleh Gantina adalah; disadarkan, diubah dan dilakukan. Proses tersebut membutuhkan seorang konselor/terapis guna membantu permasalahan konseli.

e. Kelebihan dan Kelemahan afirmasi positif

Prilly Ana Widiyastuti (2014: 25) menyatakan bahwa afirmasi positif merupakan bagian dari *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), maka kelebihan dan kekurangannya juga tidak jauh berbeda dengan REBT. Kelebihan dari afirmasi positif adalah penekanan pendekatan ini berupa peletakan pemahaman-pemahaman yang baru diperoleh ke dalam tindakan. Seseorang akan

mengidentifikasi dan menyadari tentang apa yang menjadi akar permasalahannya yang sebelumnya belum diketahui, setelah individu dapat memahami hal-hal yang dapat merusak maka ia akan berusaha memperbaikinya. Keterbatasan dari pendekatan REBT ini adalah sangat didaktik, maka sangat diperlukan terapis yang mengenal dirinya sendiri dengan baik dan hati-hati agar hanya tidak memaksakan filsafat hidupnya sendiri kepada konseli atau siswanya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa afirmasi positif mempunyai kelebihan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi secara sadar sifat masalah yang dihadapi sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan pemahaman barunya. Kelemahan afirmasi positif adalah diperlukan terapis yang sudah secara mendalam mengenal dirinya sendiri sehingga tidak memaksakan kehendak kepada konseli, serta terapis harus tahu kapan dia harus dan kapan dia tidak boleh memberi dorongan kepada konseli.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi motivasi belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Selanjutnya Oemar Hamalik motivasi adalah suatu hal yang mendorong suatu tindakan untuk terjadi, mengarahkan tindakan itu kearah pencapaian tujuan

yang telah ditetapkan,dan menentukan seberapa cepat atau lambat tindakan itu berjalan (Masni, 2015).W.S Winkel menerangkan motivasi merupakan kekuatan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas manusia,termasuk kegiatan belajar.Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya,Kurang berhasilnya belajar siswa tidak mesti ditentukan oleh kemampuannya,tetapi juga dipengaruhi dorongan kearah belajar.Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Donald, (2014,73) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2013:3) motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.

b.Macam-macam Motivasi Belajar

Macam atau jenis motivasi belajar menurut Oemar Hamalik terbagi menjadi dua,yaitu:

1)Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik, misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-

bukunya untuk dibaca. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata karena keinginannya sendiri, bukan karena keinginan lain, seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri.

2).Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang disebabkan karena pengaruh atau rangsangan dari luar, seperti pemberian pujian, hadiah, peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam dunia pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang berhasil membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, pendidik hendaknya berusaha dengan berbagai cara.

Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a) Kompetisi (persaingan), pendidik berusaha menciptakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

- b) *Pace making* (membuat tujuan sementara), pada awal kegiatan belajar mengajar, pendidik hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik tentang sesuatu yang hendak dicapai, sehingga peserta didik berusaha untuk mencapai sesuatu tersebut.
- c) Tujuan yang jelas, motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan perubahan.
- d) Kesempurnaan untuk sukses, kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya.
- e) Minat yang besar,motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f) Mengadakan penilaian atau tes, pada umumnya peserta didik mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak peserta didik tidak belajar bila tidak ada ulangan,tetapi bila pendidik mengatakan besok lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah peserta didik giat belajar dengan menghafal agar mendapatkan nilai yang baik. Jadi angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

c.Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku mereka, sering kali dengan dukungan beberapa indikator atau elemen pendukung. Motivasi

belajar memiliki peranan penting kesuksesan siswa dalam belajar, Menurut Uno (2013) adapun indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Adanya semangat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
- 3) Ada cita-cita dan harapan untuk masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan belajar yang menarik.
- 6) Siswa dapat belajar dengan baik dalam lingkungan yang belajar kondusif.

d.Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2014:85), adapun fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi itu sendiri berfungsi sebagai daya penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Sehingga seseorang tidak akan kehilangan arah karena sudah mengetahui secara jelas kemana dia akan pergi akan mencapai tujuan yang diinginkannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, menyeleksi perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang berguna mencapai tujuan.

e.Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi tampak pada keinginan anak kecil seperti keinginan belajar berjalan, dapat membaca dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, model kemauan, Bahasa, dan lain-lain kehidupan.

- 2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalnya, Keinginan membaca pada perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

- 3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Dalam hal ini jika kondisi jasmani siswa terganggu atau sakit dapat mengganggu perhatian belajarnya. sebaliknya, jika, setelah siswa tersebut sehat, maka akan mengejar pelajaran yang ketinggalan. Dengan kata lain, kondisi jasmani, dan rohani siswa terpengaruh pada motivasi belajar.

- 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa Keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan .sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dibarengi mutunya, agar dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi belajar dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b) Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

- c) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
- d) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

f. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sadirman, (2014:92), ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut:

- 1) Memberi angka sebagai simbol atau nilai aktivitas belajar anak didik.
- 2) Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada seseorang an hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja.

- 3) Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- 4) Ego (Involvement) adalah menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasa pentingnya tugas dan dapat menyelesaiakannya.
- 5) Memberi ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, anak didik bisa belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ujian.
- 6) Pujian yang diucapkan dalam waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.
- 7) Hukuman, meski sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- 9) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
- 10) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.

g.Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dimyati dan Mudjono (2015:85), mengemukakan bahwa perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Adapun pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru:

1.Bagi Siswa

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah diketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius.
- d) Membesarkan semangat belajar

2.Bagi Guru

- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam.
- c) Memberi peluang guru untuk "unjuk kerja" rekayasa pedagogik.

B.Kerangka Pikir

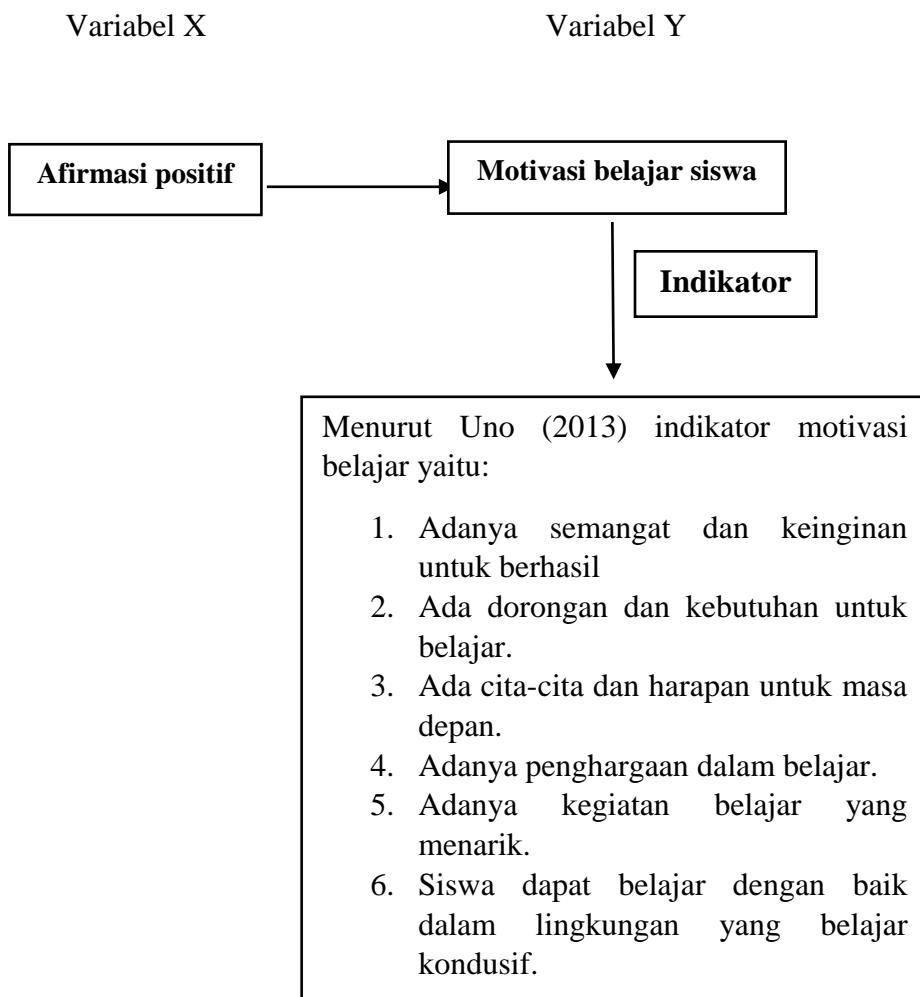
Berdasarkan landasan teori dalam dunia Pendidikan, motivasi belajar siswa seringkali menjadi kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui afirmasi positif. Afirmasi positif adalah ungkapan positif yang ditujukan kepada diri sendiri atau orang lain, yang bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri dan semangat. Motivasi belajar pasti terdapat di dalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari

kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa di suruh oleh orang lain.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dioperasionalkan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

- 1.variabel bebas, afirmasi positif yang diberi simbol (X)
 - 2.variabel terikat, motivasi belajar siswa yang diberi simbol (Y)



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

C.Penelitian yang Relevan

Pada pembahasan kali ini, mencakup tentang paparan sistematis tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu (prior research) mengena masalah-masalah yang akan diteliti. Penelitian yang relevan mencakup hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menjelaskan bahwa kajian yang akan diteliti belum perna dikerjakan atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Di sini, peneliti menggunakan beberapa telah pustaka atau penelitian relevan diantaranya yaitu yang dilakukan oleh David K.Sherman dan John M dari University of California(2012) dengan skripsinya yang berjudul

The effects of self-Affirmation on Health-Promotion as Strength Model.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah afirmasi positif dan motivasi belajar secara umum untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan penelitian ini dilakukan di Departemen Psikologi Universitas.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Janattun Na’im Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jenjang Sarjana Strata 1 (S1) dengan skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Berfikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Walisonggo Putri Cukir Jombang”*

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menerangkan tentang hubungan antara berfikir positif dengan motivasi prestasi

yang didapatkan sehingga terdapat hubungan secara langsung maupun tidak langsung.

D.Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh afirmasi positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Sesean.